

# Film Dokumenter Tirta Of Parahyangan [Film Tentang Makna Air Di Jolotundo]

Oleh :

Ahmad Nizar Bayhaqi

M Andi Fikri S.I.Kom, M.I.Kom

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli,2024

# Pendahuluan

- Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati seperti keanekaragaman vegetasi tumbuhan maupun sumber daya alam non hayati seperti air (Surya, 2017). Keberagaman ini memberikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia dibandingkan dengan negara lain
- Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan di air maupun di darat yang perlu dilestarikan keberadaannya karena mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan
- Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Andi Fachruddin:2012). Bill Nichols (2001) juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data.
- Candi Jolotundo merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang tepatnya berada di Desa Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Candi ini berada di kawasan pegunungan dan uniknya situs ini diapit oleh dua gunung yaitu Gunung Penanggungan dan Welirang (Sulistyo, Widodo, & A, 2010). Candi ini secara geografis terletak di lereng gunung penanggungan yang letaknya memotong atau melintang sebagian lereng barat gunung. Candi ini sering disebut petirtaan karena memang situs ini memiliki mata air disetiap sudutnya

# Sinopsis

Film dokumenter tirta of parahyangan memuat tentang makna air di pertirtan jolotundo Petirtaan Jolotundo tidak pernah surut mengalir air , dalam beberapa literasi dijelaskan bahwa petirtaan Jolotundo di bangun pada tahun 991M oleh Raja Udayana. Petirtaan ini berada di sebelah barat Gunung Penanggungan dengan ketinggian sekitar 525 mdpl. Muncul banyak pertanyaan di pikiran para wisatawan sehingga dalam film ini dihadirkan pula pengelola Jolotundo dan pelaku spiritual yang akan memberikan kita semua informasi teraktual dan menarik.

# Metode perancangan

- Dalam penelitian untuk membuat Film Dokumenter tirta parhyangan, peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif berguna untuk mendapatkan tipe permasalahan yang berkaitan bidang budaya maupun tingkah laku manusia sebagai sumber yang akan atau sedang diteliti.

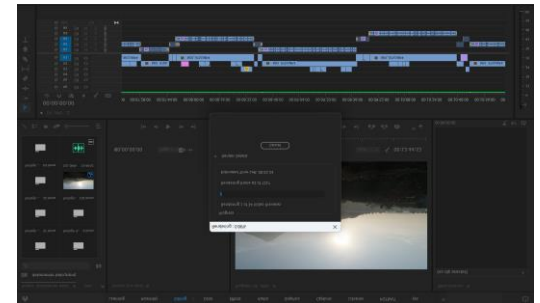
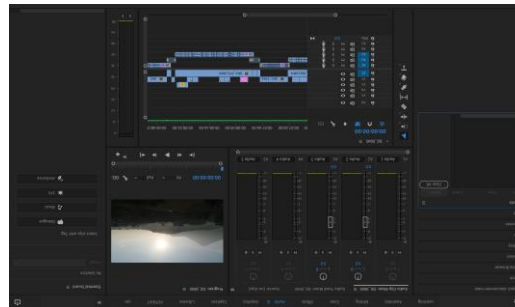
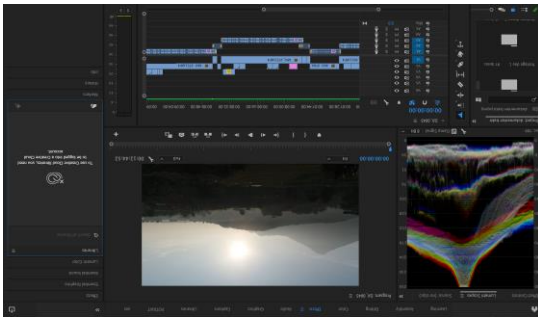
# Hasil

- pada tahap produksi film dokumenter di lakukan ada beberapa tahap produksi tirtha parahyangan yang di visualisasikan melalui dokumentasi sebagai berikut:



# Hasil

- Setelah proses produksi dilakukan selanjut nya melangkah ke tahap pasca produksi ,seperti mengedit video yang telah di susun beserta audio nya,menambah kan dengan efek efek suara yang menambah kesan audiens pada film serta rendering sebagai hasil akhir film documenter ini
- Beberapa aktivitas saat pasca produksi



# Pembahasan

- Pengumpulan data

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di pertirnaan Jolotundo, Trawas, Mojokerto, untuk mengetahui aktivitas di lapangan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan beberapa tahapan analisis.

- Analisis talent

penting dalam menyampaikan cerita dalam film. Dalam pembuatan film dokumenter "Tirtha Of Parahyangan," analisis ini menilai kualitas, kecocokan, dan kemampuan pemeran. Film ini melibatkan narasumber seperti Suwarno (pengelola pertirnaan Jolotundo) dan Bayu P (pelaku spiritual) untuk menjelaskan sejarah dan makna air Jolotundo.

## Analisis Lokasi.

Analisa lokasi pada film melibatkan penilaian terhadap potensi lokasi untuk memenuhi kebutuhan visual, naratif, dan logistic film yang sedang diproduksi. Film dokumenter Tirtha Of Parahyangan akan menggunakan beberapa lokasi antara lain: (1) pertirtaan jolotundo, (2) desa balekambang yang bersebelahan dengan pertirtaan jolotundo.

Pada tahap pra produksi, dilakukan beberapa langkah: pembuatan ide cerita, sinopsis, skenario, dan storyboard.

- Ide Cerita: Ide cerita film dokumenter "Tirtha of Parahyangan" berasal dari observasi dan wawancara, yang menunjukkan kurangnya kepercayaan bahwa air Jolotundo suci dan bermanfaat. Film ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali pertirtaan Jolotundo kepada penonton.
- Sinopsis: Film ini mengungkap makna air di pertirtaan Jolotundo, yang dibangun pada tahun 991 M oleh Raja Udayana. Terletak di barat Gunung Penanggungan, pertirtaan ini menarik banyak pertanyaan dari wisatawan. Pengelola Jolotundo dan pelaku spiritual hadir untuk memberikan informasi menarik.
- Skenario: Skenario merangkum alur cerita dan struktur naratif yang menggambarkan subjek secara faktual, menjadi acuan dalam produksi film dokumenter ini.
- Storyboard: Storyboard menggambarkan visualisasi cerita dan urutan adegan secara rinci, berdasarkan sinopsis dan storyline yang telah dibuat.



# KESIMPULAN

- Berdasarkan studi dan pengembangan film dokumenter tirtha of parahyangan, dapat disimpulkan bahwa perancangannya berhasil dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, proses ini meliputi tahapan pra produksi, produksi, pasca produksi. Implementasi film tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Untuk memperbaiki kualitas, Adobe premiere pro 2020 digunakan dalam proses implementasi untuk menambah efek visual, menambahkan beberapa jenis huruf font serta menambahkan efek suara untuk memperbanyak pengalaman visual bagi audiens .

# PREVIEW FILM

Tirtha Parahyangan merupakan karya audiovisual yang terpilih dalam program Akuisisi Pengetahuan Lokal 2024 yang diselenggarakan oleh Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah Badan Riset dan Inovasi Nasional

# PROSES HKI

## Submit Dokumen HKI

Jawaban Anda telah direkam.

[Kirim jawaban lain](#)

Formulir ini dibuat dalam [UMSIDA] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. [Laporkan Penyalahgunaan](#)

Google Formulir

# Daftar Pustaka

- [1] "24\_Muh+Hilmi\_Hlm+151".
- [2] "10uu011".
- [3] L. Jurnal, M. A. Fikri, and P. Febriana, "Branding Desa Kalanganyar sebagai Ekowisata Bahari di Kabupaten Sidoarjo," vol. 5, no. 1, pp. 61–74, 2016, doi: 10.21070/kanal.
- [4] "1787201008-BAB I".
- [5] C. DAN PETIRTAAN JOLOTUNDO KABUPATEN MOJOKERTO Novenda Nurriyah Putri and O. Dendy Andriyanto, "PERFORMANSI UJUB SESAJI SANGKAN PARAN DALAM TRADISI RUWAT."
- [6] J. Pendidikan Sejarah and F. Ilmu Sosial, "PETIRTAAN JALATUNDA AYU WULANDARI Yohannes Hanan Pamungkas," 2013.
- [7] J. Pendidikan Sejarah and F. Ilmu Sosial, "PETIRTAAN JALATUNDA AYU WULANDARI Yohannes Hanan Pamungkas," 2013.
- [8] "38689-Article Text-58331-1-10-20210518".
- [9] "Ali Mas'ud\_E02215002".
- [10] "1444010 - Artikel".
- [11] "Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif".
- [12] H. Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)."
- [13] J. Ilmiah and K. Grafis, "FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG," vol. 13, no. 2, pp. 123–132, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/page123>
- [14] "Wina Nur Windi, Eeng Ahman dan Budi Santoso."
- [15] "2.2.1. Poetic Mode.

# UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



[umsida1912](#)

